

## PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA *FLIPBOOK* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MURID DALAM MENGEVALUASI NILAI KEHIDUPAN CERPEN

Ayu Komalasari<sup>1</sup>, Wawan Hendrawan<sup>2</sup>

<sup>1, 2</sup>Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pascasarjana  
Universitas Pasundan, Bandung

<sup>1</sup>[ayu.248090005@mail.unpas.ac.id](mailto:ayu.248090005@mail.unpas.ac.id), <sup>2</sup>[wawan.hendrawan@unpas.ac.id](mailto:wawan.hendrawan@unpas.ac.id)

**ABSTRAK:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan berpikir kritis murid yang belum berkembang secara optimal dalam pembelajaran mengevaluasi nilai kehidupan cerpen akibat model pembelajaran yang kurang variatif, media yang kurang interaktif, serta rendahnya minat baca murid. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media *FlipBook* terhadap kemampuan berpikir kritis murid kelas XI SMA dalam pembelajaran mengevaluasi nilai kehidupan cerpen. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu dan desain *nonequivalent control group design*. Sampel terdiri atas 50 murid kelas XI SMA Pasundan 7 Bandung yang dipilih melalui *purposive sampling*, yaitu 25 murid kelas eksperimen dan 25 murid kelas kontrol. Data dikumpulkan melalui tes esai berdasarkan lima indikator berpikir kritis menurut Ennis yang telah divalidasi tiga validator ahli, kemudian dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks Test dan uji Mann Whitney Test. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen meningkat signifikan dari rata-rata 42,00 menjadi 66,00 (Asymp. Sig. 0,000) dengan N-Gain Persen 56,10% (cukup efektif), sedangkan kelas kontrol hanya memperoleh N-Gain Persen 36,92% (tidak efektif). Uji Mann Whitney menunjukkan perbedaan signifikan antara kedua kelas (Asymp. Sig. 0,044). Dengan demikian, model *Problem Based Learning* berbantuan media *FlipBook* berpengaruh signifikan dan lebih efektif.

**KATA KUNCI:** *Problem Based Learning*, *FlipBook*, berpikir kritis, mengevaluasi nilai kehidupan cerpen.

---

### THE EFFECT OF THE *PROBLEM BASED LEARNING* MODEL ASSISTED BY *FLIPBOOK* MEDIA ON STUDENTS' CRITICAL THINKING SKILLS IN EVALUATING THE LIFE VALUES OF SHORT STORIES

**ABSTRACT:** This study was motivated by students' underdeveloped critical thinking skills in learning to evaluate life values in short stories, caused by the use of less varied instructional models, less interactive learning media, and low reading interest among students. This study aims to examine the effect of the *Problem Based Learning* model assisted by *FlipBook* media on the critical thinking ability of eleventh-grade senior high school students in evaluating life values in short stories. A quantitative approach was employed using a quasi-experimental method with a *nonequivalent control group design*. The sample consisted of 50 eleventh-grade students from SMA Pasundan 7 Bandung selected through *purposive sampling*, comprising 25 experimental class students and 25 control class students. Data were collected through essay tests based on five critical thinking indicators according to Ennis, validated by three expert validators, and analyzed using the Wilcoxon Signed Ranks Test and Mann Whitney Test. The results showed that the experimental class's critical thinking ability increased significantly from a mean of 42.00 to 66.00 (Asymp. Sig. 0.000) with an N-Gain Percentage of 56.10% (moderately effective), while the control class obtained only 36.92% (ineffective). The Mann Whitney test revealed a significant difference between both classes (Asymp. Sig. 0.044). Thus, the *Problem Based Learning* model assisted by *FlipBook* media has a significant effect and is more effective than the conventional model.

**KEYWORDS:** *Problem Based Learning*, *FlipBook*, critical thinking, evaluating life values in short stories.

|            |            |            |              |
|------------|------------|------------|--------------|
| Diterima:  | Direvisi:  | Disetujui: | Dipublikasi: |
| DD-MM-YYYY | DD-MM-YYYY | DD-MM-YYYY | DD-MM-YYYY   |

---

Pustaka : Kutipan menggunakan APA : Baker, R. A. (2019). Judul Artikel. *Fon : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 16(1), 1-10. (digunakan untuk memudahkan penulis lain mengutip artikel ini)



Artikel ini berlisensi [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## PENDAHULUAN

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi yang menjadi tujuan utama pembelajaran pada Kurikulum di Indonesia, sejalan dengan prinsip pembelajaran mendalam (*deep learning*) yang menekankan *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning* untuk membentuk murid yang kritis, kreatif, dan berkarakter (Kemendikbud, 2025). Dalam kerangka Kurikulum Merdeka, kemampuan berpikir kritis tidak lagi dipandang sebagai tujuan tambahan, melainkan sebagai kompetensi inti yang harus dibangun secara sistematis sejak awal pembelajaran. Zakiah & Lestari (2019) menegaskan bahwa kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan murid agar mampu menilai informasi secara objektif, logis, dan reflektif, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang menyesatkan di era digital ini.

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada elemen membaca menjadi salah satu wahana penting untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis murid karena bahasa tidak hanya diajarkan sebagai materi linguistik, tetapi juga sebagai sarana mengembangkan kemampuan intelektual dan sosial murid (Misriani dkk., 2023). Salah satu kompetensi inti dalam Capaian Pembelajaran Fase F Kurikulum Merdeka adalah kemampuan mengevaluasi informasi, gagasan, pandangan, dan pesan dari berbagai jenis teks berdasarkan kaidah logika berpikir (Marwati & Waskitaningtyas, 2021). Teks cerpen sebagai salah satu materi pembelajaran sastra menjadi sarana yang relevan untuk melatih kemampuan berpikir kritis murid, terutama melalui kegiatan mengevaluasi nilai kehidupan yang terkandung di dalamnya, seperti nilai moral, sosial, budaya, agama, dan politik (Hutagalung, dkk., 2023). Melalui kegiatan mengevaluasi cerpen, murid dilatih untuk mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan, menemukan bukti teks yang mendukung, serta memberikan argumen kritis mengenai relevansi nilai tersebut dengan konteks sosial kontemporer.

Pada kenyataannya, kemampuan berpikir kritis murid Indonesia masih tergolong rendah. Fenomena ini berakar pada rendahnya minat baca masyarakat Indonesia yang menjadi permasalahan struktural yang kompleks. Data UNESCO (dalam Sihombing, 2018) menyebutkan bahwa hanya 1 dari 1.000 penduduk Indonesia yang aktif membaca. Survei Lingkaran Survei Indonesia (LSI) pada Agustus 2023 melaporkan bahwa hanya 22% populasi Indonesia yang membaca minimal satu buku dalam setahun terakhir. Sementara itu, hasil PISA 2022 menempatkan Indonesia pada 11 peringkat terbawah dari 81 negara dalam literasi membaca (Nugrahanto & Zuchdi, 2019). (Gushmanida, dkk., 2025) menegaskan bahwa rendahnya literasi berdampak langsung pada penurunan kemampuan berpikir kritis, melemahkan prestasi akademik, serta membuat murid rentan terhadap informasi keliru dan terbatas dalam peluang pendidikan maupun karier. Sedangkan Simbolon, dkk. (2025) menambahkan bahwa ketergantungan pada teknologi dan media sosial semakin memperparah penurunan minat baca, karena murid lebih tertarik pada konten visual singkat yang menghibur daripada teks bacaan yang panjang.

Dampak rendahnya minat baca ini secara langsung berpengaruh pada kompetensi mengevaluasi dan menganalisis informasi murid pada teks bacaan. Ummah & Harsiat (2023) menyatakan bahwa kemampuan mengevaluasi dapat mengarahkan pembaca agar mampu membandingkan gagasan atau informasi yang terkandung dalam teks dengan realitas sosial secara logis. Namun, Isprianti (2021) menemukan bahwa murid masih mengalami kesulitan dalam menganalisis unsur-unsur cerpen secara mendalam, khususnya dalam menemukan bukti pendukung yang mendasari keberadaan nilai-nilai kehidupan dalam cerita. Berdasarkan hasil observasi awal pada murid kelas XI SMA Pasundan 7 Bandung, ditemukan bahwa hanya 38% atau setara dengan 13 murid dari rata-rata 36 murid per kelas yang mampu mengevaluasi nilai kehidupan cerpen dan mengaitkannya dengan konteks sosial kehidupan nyata sehingga memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Sementara 62% atau setara dengan 23

murid belum mampu mencapai KKTP. Kesulitan terbesar yang dialami murid adalah ketidakmampuan mereka memahami isi teks cerpen secara mendalam dan kesulitan menemukan bukti yang tepat untuk mendukung argumentasi evaluatif mereka.

Faktor lain yang memperparah kondisi ini adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang variatif. Pusparini & Kurniasih (2019) menemukan bahwa mayoritas pendidik masih menggunakan model konvensional yang berpusat pada ceramah satu arah, sehingga murid cenderung pasif dan tidak terlatih berpikir secara kritis. Kashif & Mohsin (2024) mempertegas bahwa dominasi metode ceramah menyebabkan murid hanya berperan sebagai penerima informasi, sehingga ruang untuk mengembangkan kemampuan analitis dan evaluatif mereka menjadi sangat terbatas. Distrik, dkk. (2024) menambahkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang kurang interaktif juga tidak mampu merangsang keterlibatan aktif murid dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menciptakan jurang antara tuntutan Capaian Pembelajaran Fase F yang menghendaki murid mampu berpikir kritis dengan realitas kemampuan murid yang masih berada pada tataran pemahaman permukaan.

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, penelitian ini menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *FlipBook*. Model PBL merupakan model pembelajaran yang menempatkan masalah autentik sebagai titik tolak proses belajar, mendorong murid untuk berpikir kritis melalui penyelidikan dan pemecahan masalah secara kolaboratif (Afelia, dkk., 2023; Arif, 2020). Melalui lima sintaks *Problem Based Learning* diantaranya, orientasi pada masalah, pengorganisasian murid dalam kelompok, bimbingan penyelidikan, penyajian hasil karya, dan evaluasi proses pemecahan masalah (Veronika, dkk., 2024). Murid didorong untuk aktif menganalisis cerpen, menemukan nilai kehidupan yang terkandung di dalamnya, mengaitkannya dengan fenomena sosial aktual, dan menyajikan argumen evaluatif yang logis. Proses ini secara inheren melatih kelima indikator berpikir kritis menurut Ennis, yaitu klarifikasi dasar, memberikan alasan logis, menyimpulkan, klarifikasi lanjutan, serta dugaan dan keterpaduan (Zakiah & Lestari, 2019).

Penerapan PBL akan semakin optimal apabila dikombinasikan dengan media pembelajaran interaktif (Dewi, 2025). Media *FlipBook* adalah media digital interaktif yang menyajikan materi, teks cerpen, panduan analisis nilai kehidupan, dan latihan soal dalam tampilan yang dinamis dan menarik. Akbar, dkk. (2024) membuktikan bahwa media *FlipBook* mampu meningkatkan keterlibatan murid dan hasil belajar secara signifikan karena sifatnya yang mudah diakses dan memuat konten yang tervisualisasi dengan baik. Malisu & Saloun (2020) menambahkan bahwa media pembelajaran interaktif dirancang untuk memperjelas penyajian informasi dan mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu. Kombinasi antara PBL dan *FlipBook* diharapkan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, menyenangkan, dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis murid.

Beberapa penelitian relevan yang menjadi landasan dan pembanding penelitian ini antara lain, Husna, dkk. (2025) yang menemukan bahwa model *Discovery Learning* berbantuan *Mind Mapping* meningkatkan keterlibatan aktif murid dalam pembelajaran cerpen, tetapi belum mengkaji evaluasi nilai kehidupan secara spesifik; Isprianti (2021) yang mengidentifikasi kesulitan murid dalam menganalisis unsur pembangun cerpen; serta Mardiyanti (2020) yang membuktikan bahwa PBL efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui proses pemecahan masalah yang kontekstual. Namun, penelitian yang secara spesifik mengombinasikan model PBL dengan media *FlipBook* pada pembelajaran mengevaluasi nilai kehidupan cerpen untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis masih sangat terbatas. Research gap ini menjadi landasan dan urgensi penelitian ini untuk dilaksanakan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) menguji kemampuan berpikir kritis murid sebelum dan sesudah diterapkan model PBL berbantuan media *FlipBook* dalam pembelajaran mengevaluasi nilai kehidupan cerpen, dan (2) menguji perbedaan kemampuan berpikir kritis antara kelas eksperimen yang menggunakan model tersebut dengan kelas kontrol yang menggunakan model

konvensional. Temuan penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan pembelajaran sastra berbasis teknologi yang berorientasi pada penguatan kemampuan berpikir tingkat tinggi murid Fase F SMA.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experiment*) karena pengendalian variabel secara penuh sulit dilakukan dalam konteks pembelajaran di sekolah. Sugiyono (2023) menjelaskan bahwa penelitian kuasi eksperimen memanipulasi variabel bebas untuk mengamati dampaknya terhadap variabel terikat dalam kondisi yang tidak sepenuhnya terkontrol, karena subjek tidak dikelompokkan secara acak murni. Desain yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*, yang melibatkan tes awal (*prates*) dan tes akhir (*pascates*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tanpa pengacakan subjek secara penuh (Hikmawati, 2020). Kelas eksperimen mendapat perlakuan pembelajaran menggunakan model PBL berbantuan media *FlipBook*, sedangkan kelas kontrol menggunakan model konvensional.

Populasi penelitian adalah seluruh murid kelas XI SMA Pasundan 7 Bandung. Sampel ditentukan melalui teknik *purposive sampling* (Suriani, dkk. 2023) dengan pertimbangan kesetaraan kemampuan awal dan kesamaan permasalahan pembelajaran pada kedua kelas. Sampel penelitian terdiri atas 50 murid yang terbagi menjadi kelas XI MIPA 2 sebagai kelas eksperimen (25 murid) dan kelas XI MIPA 1 sebagai kelas kontrol (25 murid). Kelas eksperimen mendapat perlakuan pembelajaran selama dua pertemuan ( $3 \times 45$  menit per pertemuan) dengan sintaks PBL yang diintegrasikan dengan media *FlipBook* sebagai sarana penyampaian teks cerpen dan panduan analisis nilai kehidupan.

Data dikumpulkan melalui tes esai berbasis rubrik untuk mengukur kemampuan berpikir kritis murid. Instrumen tes dirancang berdasarkan lima indikator berpikir kritis menurut Ennis (dalam Zakiah & Lestari, 2019), yaitu: (1) klarifikasi dasar, yakni kemampuan mengidentifikasi dan memfokuskan permasalahan; (2) memberikan alasan logis untuk mendukung sebuah keputusan; (3) menyimpulkan berdasarkan bukti yang tersedia; (4) klarifikasi lanjutan, yaitu kemampuan menjelaskan dan mengidentifikasi asumsi; serta (5) dugaan dan keterpaduan, yakni kemampuan mempertimbangkan alasan dan membuat keputusan. Instrumen tes telah divalidasi oleh tiga validator ahli dan dinyatakan memenuhi kriteria sangat valid hingga valid, dengan persentase validitas berturut-turut sebesar 93%, 87%, dan 80%. Data dianalisis melalui uji statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji homogenitas menggunakan Levene's test. Karena data tidak seluruhnya berdistribusi normal (Sig. < 0,05 pada uji Shapiro-Wilk), pengujian hipotesis dilakukan dengan statistik nonparametrik, yaitu uji Wilcoxon Signed Ranks Test untuk mengetahui perbedaan kemampuan murid sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas eksperimen, serta uji Mann-Whitney U untuk mengetahui perbedaan capaian antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, dilakukan pula perhitungan N-Gain Persen menggunakan kategorisasi Arikunto (1999) untuk mengukur efektivitas perlakuan, dengan kriteria: <40% (tidak efektif), 40%–55% (kurang efektif), 56%–75% (cukup efektif), dan >76% (efektif). Seluruh analisis dilaksanakan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kemampuan Berpikir Kritis Murid Sebelum dan Sesudah Diterapkan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *FlipBook*

Tabel 1. Statistik Deskriptif Kemampuan Berpikir Kritis

| Kelas | Tahap | N | Skor Min | Skor Maks | Mean | SD | N-Gain (%) |
|-------|-------|---|----------|-----------|------|----|------------|
|-------|-------|---|----------|-----------|------|----|------------|

|            |          |    |    |    |       |        |        |
|------------|----------|----|----|----|-------|--------|--------|
| Eksperimen | Prates   | 25 | 35 | 60 | 42,00 | 8,165  | -      |
| Eksperimen | Pascates | 25 | 45 | 85 | 66,00 | 13,540 | 56,10% |
| Kontrol    | Prates   | 25 | 30 | 60 | 39,20 | 9,539  | -      |
| Kontrol    | Pascates | 25 | 45 | 80 | 58,20 | 11,262 | 36,92% |

Berdasarkan Tabel 1, kemampuan berpikir kritis murid kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan berada pada kategori rendah, dengan nilai rata-rata prates sebesar 42,00 (skor minimum 35 dan skor maksimum 60). Kondisi awal ini mencerminkan permasalahan yang teridentifikasi pada tahap observasi, yakni murid belum terbiasa membangun argumen evaluatif yang logis dan terstruktur dalam pembelajaran cerpen. Murid cenderung hanya mampu menyebutkan nilai kehidupan secara permukaan tanpa mampu memberikan alasan yang mendalam dan mengaitkannya dengan konteks sosial (Isprianti, 2021)). Pada indikator klarifikasi dasar, banyak murid yang mampu mengidentifikasi permasalahan dalam cerpen, namun mengalami kesulitan pada indikator memberikan alasan logis dan klarifikasi lanjutan yang menuntut kemampuan argumentasi yang lebih kompleks. Kondisi ini sejalan dengan temuan Ghafar & Bareq (2023) bahwa pembelajaran yang berpusat pada metode ceramah satu arah berdampak langsung pada lemahnya kemampuan berpikir kritis murid.

Setelah diterapkan model PBL berbantuan media *FlipBook*, nilai rata-rata pascates meningkat menjadi 66,00 (skor minimum 45 dan skor maksimum 85). Peningkatan nilai rata-rata sebesar 24 poin ini menghasilkan N-Gain Persen sebesar 56,10%, yang berada pada kategori cukup efektif berdasarkan kategorisasi Arikunto (1999). Peningkatan ini menunjukkan bahwa sintaks PBL yang meliputi orientasi pada masalah, penyelidikan kelompok, serta evaluasi proses pemecahan masalah memberikan ruang yang cukup bagi murid untuk melatih kelima indikator berpikir kritis secara bertahap dan terstruktur. Pada tahap orientasi masalah, murid dihadapkan pada pertanyaan pemantik yang merangsang kemampuan klarifikasi dasar mereka. Pada tahap penyelidikan kelompok, murid berkolaborasi untuk menganalisis nilai kehidupan cerpen, menemukan bukti teks, dan merumuskan argumen evaluatif, yang secara langsung melatih indikator memberikan alasan logis dan klarifikasi lanjutan. Pada tahap penyajian dan evaluasi, murid mempresentasikan hasil temuan mereka, melatih kemampuan menyimpulkan dan dugaan keterpaduan.

Visualisasi materi melalui media *FlipBook* turut berperan penting dalam peningkatan ini. *FlipBook* yang memuat teks cerpen, panduan analisis nilai kehidupan, contoh argumen evaluatif, dan latihan soal dalam tampilan yang dinamis membantu murid membangun pemahaman awal yang lebih kuat sebelum memasuki tahap diskusi kelompok. Akbar, dkk. (2024) membuktikan bahwa media *FlipBook* mampu meningkatkan keterlibatan murid secara signifikan karena sifatnya yang interaktif dan mudah diakses melalui berbagai perangkat digital. Dewi (2025) menambahkan bahwa kombinasi PBL dengan media digital interaktif memberikan pendekatan yang efektif dalam pembelajaran abad ke-21, terutama dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis murid. Temuan ini juga sejalan dengan Mardiyanti (2020) yang menemukan bahwa PBL efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui proses pemecahan masalah yang kontekstual dan berorientasi pada pengalaman nyata murid.

**Tabel 2. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test pada Kelas Eksperimen**

| Variabel        | Positive Ranks | Z      | Asymp. Sig. (2-tailed) |
|-----------------|----------------|--------|------------------------|
| Berpikir Kritis | 25             | -4,389 | 0,000                  |

Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh 25 murid kelas eksperimen memperoleh positive ranks (pascates > prates) tanpa satu pun negative ranks maupun ties. Nilai Z sebesar  $-4,389$  dengan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga  $H_1$  diterima. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan berpikir kritis murid sebelum dan sesudah perlakuan. Konsistensi positive ranks pada seluruh murid mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis tidak hanya terjadi pada sebagian murid, melainkan dialami oleh seluruh anggota kelas eksperimen. Temuan ini memperkuat keyakinan bahwa sintaks PBL yang sistematis dan penggunaan *FlipBook* yang interaktif memberikan dampak positif yang merata bagi seluruh murid, tanpa memandang perbedaan kemampuan awal mereka.

Sementara itu, kelas kontrol juga mengalami peningkatan dari rata-rata 39,20 pada prates menjadi 58,20 pada pascates. Namun, N-Gain Persen kelas kontrol hanya mencapai 36,92%, yang berada pada kategori tidak efektif. Kesenjangan antara N-Gain kelas eksperimen (56,10%) dan kelas kontrol (36,92%) sebesar 19,18 persentase poin mencerminkan perbedaan kualitas proses pembelajaran antara kedua kelas. Meskipun murid kelas kontrol mendapat materi yang sama, ketidakhadiran sintaks PBL yang mendorong pemecahan masalah secara kolaboratif serta keterbatasan media konvensional dalam menyajikan teks cerpen secara menarik mengakibatkan perkembangan kemampuan berpikir kritis mereka lebih lambat.

## 2. Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

**Tabel 3. Hasil Uji Mann Whitney pada Nilai Pascates**

| Variabel        | Kelas      | Mean Rank | Z      | Asymp. Sig. (2-tailed) |
|-----------------|------------|-----------|--------|------------------------|
| Berpikir Kritis | Eksperimen | 29,60     | -2,013 | 0,044                  |
| Berpikir Kritis | Kontrol    | 21,40     |        |                        |

Berdasarkan Tabel 3, kelas eksperimen memperoleh mean rank sebesar 29,60, sedangkan kelas kontrol memperoleh mean rank sebesar 21,40. Nilai Z sebesar  $-2,013$  dengan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,044 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga  $H_1$  diterima. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada kemampuan berpikir kritis, dengan capaian kelas eksperimen yang lebih tinggi. Selisih mean rank sebesar 8,20 poin antara kedua kelas mencerminkan keunggulan yang nyata dari penerapan model PBL berbantuan *FlipBook* dibandingkan model konvensional.

Perbedaan yang signifikan ini dapat dijelaskan melalui perbedaan mendasar dalam pendekatan pembelajaran antara kedua kelas. Pada kelas eksperimen, murid secara aktif terlibat dalam proses identifikasi masalah, penyelidikan nilai kehidupan cerpen, dan penyajian argumen evaluatif. Proses ini melatih kelima indikator berpikir kritis secara sistematis dan berkesinambungan. Husna, dkk. (2025) menyatakan bahwa keterlibatan murid secara aktif melalui model pembelajaran yang variatif mampu mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis secara lebih optimal dibandingkan pembelajaran yang berpusat pada ceramah satu arah. Sementara itu, pada kelas kontrol yang menggunakan model konvensional, murid hanya berperan sebagai penerima informasi sehingga kemampuan berpikir kritis mereka tidak terlatih secara maksimal (Ghafar & Bareq, 2023; Kashif & Mohsin, 2024).

Perbedaan capaian antara kedua kelas juga dapat ditinjau dari sudut pandang teori konstruktivisme. Model PBL yang diterapkan pada kelas eksperimen berlandaskan prinsip konstruktivisme, di mana murid secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman langsung dalam memecahkan

masalah (Masruroh, 2021). Dalam konteks pembelajaran cerpen, murid kelas eksperimen tidak hanya membaca cerpen sebagai teks yang harus dianalisis, tetapi juga sebagai teks yang mengandung nilai kehidupan yang relevan dengan realitas sosial mereka. Proses menghubungkan isi cerpen dengan pengalaman dan pengetahuan sosial yang dimiliki murid inilah yang melatih kemampuan berpikir kritis secara autentik dan bermakna. Hal ini sejalan dengan (Amin, dkk. (2023) yang menyatakan bahwa PBL secara efektif mendorong murid untuk aktif menyampaikan pendapat, berargumen, dan memecahkan masalah dalam diskusi, sehingga kemampuan evaluatif murid terlatih secara konsisten.

Tinjauan per indikator berpikir kritis menunjukkan bahwa murid kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih merata pada seluruh indikator Ennis dibandingkan kelas kontrol. Pada indikator klarifikasi dasar, murid kelas eksperimen lebih mampu mengidentifikasi dan memfokuskan permasalahan nilai kehidupan dalam cerpen karena difasilitasi oleh panduan analisis yang tersedia dalam *FlipBook*. Pada indikator memberikan alasan logis dan klarifikasi lanjutan, diskusi kelompok dalam sintaks PBL memberikan ruang bagi murid untuk saling menguji argumen dan memperkuat penalaran mereka. Pada indikator menyimpulkan dan dugaan keterpaduan, presentasi hasil karya pada tahap akhir PBL mendorong murid untuk menyusun simpulan yang logis dan komprehensif berdasarkan bukti teks yang telah mereka kumpulkan. Seluruh proses ini tidak terjadi pada kelas kontrol yang masih mengandalkan ceramah dan diskusi terbatas tanpa fasilitasi media interaktif.

Temuan penelitian ini berkontribusi pada pengembangan literatur tentang pengintegrasian model dan media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran sastra Indonesia. Penelitian ini membuktikan bahwa sinergitas antara model PBL yang mendorong pemecahan masalah secara kolaboratif dan media *FlipBook* yang menyajikan konten secara interaktif mampu menciptakan ekosistem pembelajaran yang kondusif bagi pengembangan kemampuan berpikir kritis murid. Namun demikian, perlu dicatat bahwa N-Gain Persen kelas eksperimen sebesar 56,10% masih berada pada batas bawah kategori cukup efektif dan belum mencapai kategori efektif (>76%). Hal ini mengindikasikan bahwa implementasi PBL berbantuan *FlipBook* memerlukan durasi yang lebih panjang dan intensitas yang lebih tinggi untuk mencapai potensi optimalnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis murid pada pembelajaran mengevaluasi nilai kehidupan cerpen. Kemampuan mengevaluasi sebagai ranah C5 dalam Taksonomi Bloom merupakan kompetensi tingkat tinggi yang memerlukan latihan yang berulang dan konsisten agar murid dapat menginternalisasinya secara mendalam.

## PENUTUP

Penelitian ini membuktikan bahwa inovasi dalam model dan media pembelajaran memberikan dampak yang nyata terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis murid dalam pembelajaran sastra, khususnya pada materi mengevaluasi nilai kehidupan cerpen. Model *Problem Based Learning* berbantuan media *FlipBook* terbukti mampu menciptakan ekosistem pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan bermakna, di mana murid tidak lagi berperan sebagai penerima informasi secara pasif, melainkan sebagai pemikir kritis yang aktif membangun pengetahuan melalui proses penyelidikan, diskusi, dan evaluasi. Kondisi ini berbanding terbalik dengan pembelajaran konvensional yang masih mendominasi kelas kontrol, sehingga ruang bagi murid untuk mengembangkan kemampuan argumentasi dan penilaian kritis terhadap teks cerpen menjadi sangat terbatas.

Temuan penelitian ini juga menegaskan bahwa kemampuan berpikir kritis tidak dapat berkembang secara optimal hanya melalui pemindahan informasi dari pendidik kepada murid. Kemampuan berpikir kritis membutuhkan pengalaman belajar yang menantang, reflektif, dan berorientasi pada pemecahan masalah nyata. Dalam konteks pembelajaran cerpen, sinergitas antara sintaks PBL yang mendorong kolaborasi dan eksplorasi nilai kehidupan dengan visualisasi interaktif melalui *FlipBook* mampu memfasilitasi murid untuk melatih seluruh indikator berpikir kritis secara holistik, mulai dari klarifikasi

dasar hingga dugaan dan keterpaduan. Hal ini sejalan dengan arah Kurikulum Merdeka yang mengintegrasikan prinsip *deep learning* sebagai landasan pembelajaran abad ke-21.

Secara lebih luas, penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA. Pendidik perlu berani meninggalkan zona nyaman model konvensional dan beralih pada pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif, kontekstual, dan berbasis teknologi. Pengintegrasian model PBL dengan media digital interaktif seperti *FlipBook* bukan hanya sekadar upaya modernisasi pembelajaran, melainkan merupakan langkah strategis untuk mempersiapkan murid Fase F agar mampu berpikir kritis, mengevaluasi informasi secara logis, dan menjadi pembaca sastra yang reflektif dan peka terhadap nilai-nilai kehidupan di tengah kompleksitas sosial yang terus berkembang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afelia, Y. D., Utomo, A. P., & Sulistyarningsih, H. (2023). Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi pada Mata Pelajaran Biologi di Kelas X SMA. *Jurnal Biologi*, 1(2), 1–11. <https://doi.org/10.47134/biology.v1i2.1963>
- Akbar, I. P. F., Smaragdina, A. A., Gunawan, A. W., & Wardhani, E. R. (2024). Enhancing Student Learning Outcomes Through the Development of Interactive *FlipBooks* Using Heyzine. *Letters in Information Technology Education (LITE)*, 7(2), 50–55.
- Amin, L. Y., Mohzana, M., & Aminah, A. (2023). Memperkuat Kemampuan Siswa melalui Model *Problem Based Learning* dalam Menulis Teks Diskusi. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 7(1), 295–310.
- Arif, D. S. F. (2020). *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Pada Model Problem Based Learning (PBL) Berbantu Media Pembelajaran Interaktif dan Google Classroom*.
- Dewi, F. N. (2025). Implementasi Media Interaktif Digital dalam Pembelajaran *Problem Based Learning*: Literature Review. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(8), 64–72. <http://Jiip.stkipyapisdmpu.ac.id>
- Distrik, I. W., Ertikanto, C., Saregar, A., & Ab Rahman, N. F. (2024). Digital Problem-Based Worksheet With 3d Pageflip: An Effort To Address Conceptual Understanding Problems And Enhance Digital Literacy Skills. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 13(1), 116–127. <https://doi.org/10.15294/jpii.v13i1.48604>
- Ghafar, Z. N., & Bareq, R. R. (2023). International Journal of Arts and Humanities The Impact of Critical Thinking on Learners to Increase their Self regulate in the Education Process: An Overview. *International Journal of Arts and Humanities*, 1–7.
- Gushmanida, G., Mustadi, A., Nugroho, I. A., Kusumo, G., & Mapandi, R. D. (2025). Digital Literacy: Thinking Critically About Language Skills in the Digital Age. *Studies in Learning and Teaching (SiLeT)*, 6(1), 87–96. <https://doi.org/10.46627/silet>
- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi Penelitian*. Rajawali Pers.
- Husna, Missriani, & Indah Utami, P. (2025). Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Media Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Materi Teks Cerpen Siswa

- Kelas XI. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 15(2), 40–49.  
<https://doi.org/10.31851/pembahsi.v15i2.18007>
- Hutagalung, T., Siahaan, A., & Simorangkir, O. V. (2023). Analisis Nilai-Nilai Kehidupan Pada Antologi Cerpen: Kota Cerita. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3, 562–574.
- Isprianti, A. (2021). Pembelajaran Menganalisis Unsur Pembangun Cerpen Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* Dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Kritis Pada Peserta Didik Kelas XI. *Jurnal Wistara*, 4(2), 92–105.
- Kashif, M., & Mohsin, M. (2024). Traditional Teaching and Learning Methodologies: Innovations Needed. *Journal of the College of Physicians and Surgeons Pakistan*, 34(4), 502–504.  
<https://doi.org/10.29271/jcpsp.2024.04.502>
- Kemendikbud. (2023). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia*.
- Malisu, P., & Saloun, P. (2020). Multimedia and interactivity in educational materials. *Journal Technium Social Sciences*, 13, 47–50. [www.techniumscience.com](http://www.techniumscience.com)
- Mardiyanti, H. S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X MIPA-2. *Internasional Journal of Classrom Action Research*, 2(1), 1–8.
- Marwati, H., & Waskitaningtyas, K. (2021). *Buku Panduan Cerdas Cergas Cerdas SMA/SMK Kelas XI* (A. Hidayat, Ed.; Cetakan Pertama). Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.  
<https://buku.kemdikbud.go.id>
- Masruroh, L. (2021). *Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Melalui Pendekatan Science Education For Sustainability Dalam Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Peserta Didik IPA Kelas VIII SMP NEGERI 4 PONOROGO*. Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
- Misriani, A., Cintari, S., & Zulyani, N. (2023). The Urgency of Learning Indonesian based on Local Wisdom. *International Journal of Social Service and Research*, 3(2), 360–365.  
<https://doi.org/10.46799/ijssr.v3i2.258>
- Nugrahanto, S., & Zuchdi, D. (2019). Indonesia PISA Result and Impact on The Reading Learning Program in Indonesia. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 2, 373–377.  
<http://puspendik.kemdikbud.go.id/inap->
- Pusparini, R., & Kurniasih, E. (2019). Creative Learning Model to Support Senior High Students in Reading Comprehension. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 8(3), 102–104.  
[www.calpress.com/rubric.html](http://www.calpress.com/rubric.html)
- Sihombing, L. (2018). The Implementation Strategy Of Reading Interest Through The Creation Of “Pojok Baca.” *International Conference on Community Development*, 1(1), 350–355.

- Simbolon, N. T., Lumbantobing, J., Pasaribu, E., Ruth, N., Panjaitan, P., & Nasution, S. H. (2025). The Impact of the Literacy Crisis on Academic Achievement Results in Dependence on Technology and Declining Interest in Reading. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2, 586–597. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (S. P. M. Dr. Ir. Sutopo, Ed.; Cetakan Ke-5). CV. Alfabeta. [www.cvalfabeta.com](http://www.cvalfabeta.com)
- Suriani, N., Jailani, M. S., & Risnita. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36.
- Ummah, M. N., & Harsiat, T. (2023). Kemampuan Menginferensi Dan Mengevaluasi Dalam Pembelajaran Literasi Membaca Teks Narasi Siswa Kelas VII SMP NEGERI 1 BULULAWANG. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 7(2), 256–278.
- Veronika Tiara, Ninawati Ninawati, & Fransiska Liska. (2024). Menggali Potensi *Problem Based Learning*: Definisi, Sintaks, Dan Contoh Nyata. *SOSIAL : Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 2(2), 121–128. <https://doi.org/10.62383/sosial.v2i2.153>
- Zakiah, L., & Lestari, I. (2019). *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran* (Erminawati, Ed.; Cetakan I). Erzatama Karya Abadi.